

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA KELAS VII MTsN SAMAHANI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RIZKI RAMAZIANI**

**NIM. 160201098**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/ 1442 H**

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA KELAS VII MTsN SAMAHANI**

**SKRIPSI**


**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**RIZKI RAMAZIANI  
NIM. 160201098  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197506092006041005**

**Pembimbing II**

  
**M. Yusuf, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197202152014111003**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**  
**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**  
**KELAS VII MTsN SAMAHANI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

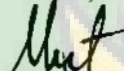
Pada Hari/Tanggal:

19 Januari 2021

6 Jumadil akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

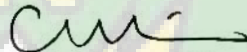
Ketua,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.

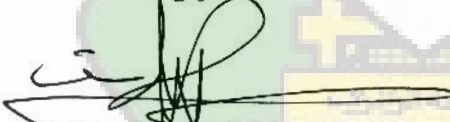
NIP. 197506092006041005

Sekretaris,



Mujiburrahman, MA

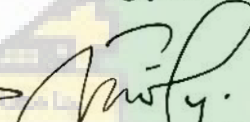
Penguji I,



M. Yusuf, S.Ag., M.A.

NIP. 197202152014111003

Penguji II,



Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197203161997032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh



Dr. Musliq Kholi, SH., MA

NIP. 1989031001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ramaziani  
NIM : 160201098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak  
Siswa Kelas VII MTsN Samahani

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 November 2020

Yang Menyatakan,



Rizki Ramaziani

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriringi salam peneliti sanjungkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Hal ini peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan saya dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila peneliti menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Bapak tercinta **ANWAR ABDULLAH** Ibunda tersayang **MURNI**, yang telah memelihara dan mendidik serta mencurahkan kasih dan sayangnya kepada peneliti, hanya Allah yang dapat membalas semua kabaikan-kebaikan mereka, juga terimakasih kepada kakak tersayang Rida Yani dan Abang Kandung Armia, Munir, Zikrillah, Muslim, Agus Munawar, serta terimakasih yang tak terhingga

atas do'a yang selalu di panjatkan untuk peneliti. Untuk Keluarga Besar dan abang Zulkiram, yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan pendidikan, selalu memberikan dukungan, arahan, semangat serta nasehat tentang pendidikan. Dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan agar tidak cepat menyerah.

2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing pertama, dan bapak M. Yusuf S.Ag., MA selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah berdia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada aktivitas akademik Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
6. Pustaka UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
7. Terima kasih kepada bapak kepala sekolah MTsN Samahani yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan

penelitian pada sekolah MTsN Samahani. Beserta dewan guru terutama Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.

8. Dan untuk sahabat-sahabat terbaik se-angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam, terbaik kepada Muliana, yang telah banyak membantu peneliti selama ini, menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka, yang selalu bisa diandal saat sedang butuh bantuan.

Kontribusi yang diberikan oleh semua pihak tidak mampu membalas semua kebaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang berisifat membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

*Aamin Ya Rabbal 'alamin*

Banda Aceh, 23 November 2020  
Penulis,

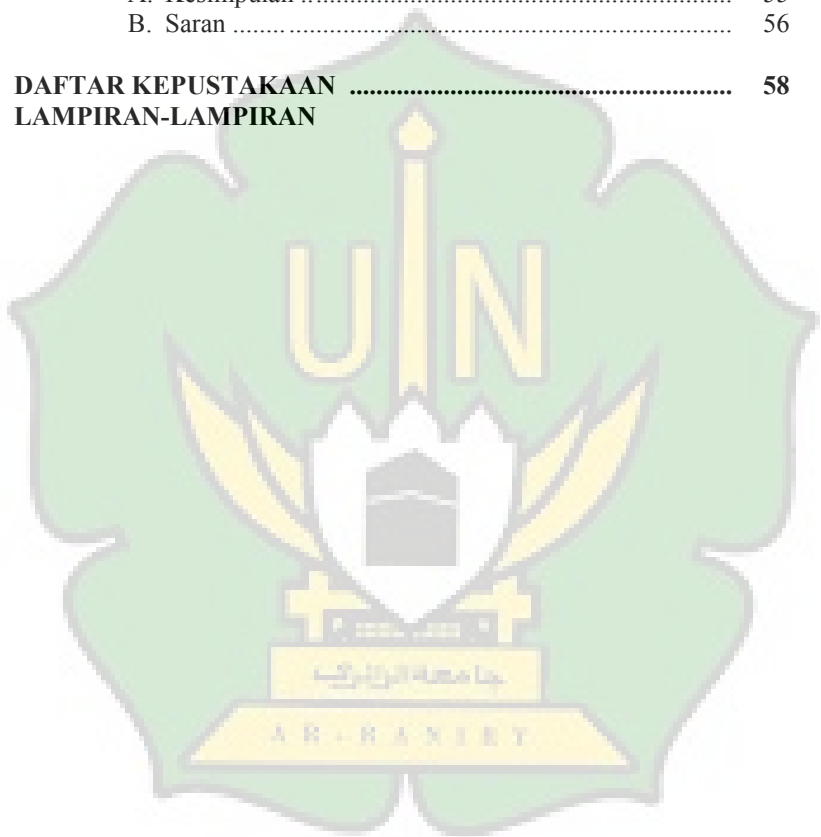
Rizki Ramaziani

## DATAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	8
G. Lokasi Penelitian .....	9
H. Teknik pengumpulan Data .....	9
<b>BAB II : PEMBAHASAN</b>	
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran .....	12
B. Tinjauan Tentang Akhlak Islamiyah.....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	31
E. Instrument Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Analisis Data .....	35
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Strategi Guru Pembinaan Akhlak Islamiyah di MTsN Samahani.....	42

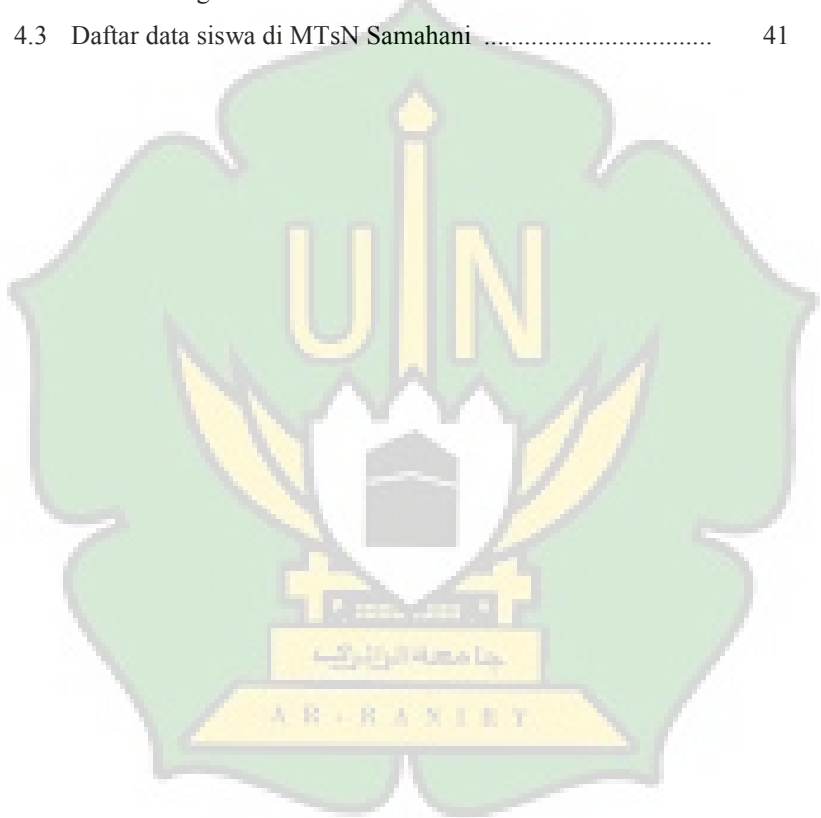


	<b>Halaman</b>
C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah di MTsN Samahani.....	53
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	 <b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Daftar data guru di MTsN Samahani .....	39
4.2 Daftar data guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani .....	39
4.3 Daftar data siswa di MTsN Samahani .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Observasi
- Lampiran 5. Daftar Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Nama : Rizki Ramaziani  
NIM : 160201098  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani  
Tebal skripsi : 90 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : M. Yusuf S.Ag., MA  
Kata Kunci : Strategi Membina Akhlak

Skripsi ini membahas tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII di MTsN Samahani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumenasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa strategi guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII di MTsN Samahani masih kurang atau rendah, contohnya siswa kelas VII masih ada yang berkelahi dengan teman sebayanya, berkata-kata kotor, lolos dan merokok diluar pekarangan sekolah, memukul meja dan berteriak dengan keras disaat siswa sholat Zuhur berjamaah berlangsung di Masjid, kurang sopan ketika berhadapan dengan guru. Adapun kendala guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII ini adalah peraturan sekolah yang kurang ketat, sehingga siswa dapat leluasa melakukan pelanggaran. Dan ringannya sanksi yang diberikan kepada siswa yang bermasalah, masih kurangnya pembinaan dan perhatian dari sebagian orang tua. Solusi yang diberikan atau dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII adalah membuat peraturan yang dibuat oleh guru itu sendiri ketika bertemu atau belajar pada jam pelajaran Aqidah Akhlak, memberikan nasehat dan masukan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik, memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang generasi muda adalah salah satu harapan bangsa, dikarenakan ditangan seorang pemuda harapan bangsa dan dipundaknyalah harapan bangsa. Jika seorang pemuda baik dari segi etika, moral, perilaku dan akhlaknya, maka generasi penerus bangsa akan ikut baik, begitupun sebaliknya jika generasi muda hanya suka mabuk-mabukan, memakai narkoba, tawuran, tidak menghargai orang yang lebih tua niscaya generasi muda akan hancur seketika.

Hal ini ditegaskan dalam perkataan yang dilontarkan oleh Soekarno Hatta bahwasanya “berikanlah 1000 orang tua maka aku goncangkan gunung Sumeru dan berikan aku 10 pemuda maka aku akan pindahkan gunung Sumeru itu”.

Hal ini menjadi landasan bagi umat terutama bagi pemuda agar kiranya memanfaatkan waktu mudanya dengan sebaik mungkin. Akan tetapi di era modernisasi sekarang kebanyakan anak remaja atau anak muda membuang-buang waktu begitu saja mereka bebas dalam bergaul tanpa memikirkan bahaya tidaknya terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Oleh sebab itu perbanyak dengan kegiatan yang baik dan positif dengan cara belajar secara terus menerus untuk membekali diri dalam kehidupan dunia dengan berpegang pada nilai-nilai kebaikan sebagaimana diajarkan Allah dan Rasulnya.

Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa tersebut melalui proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang akan memberikan pengertian,

pandangan, dan penyesuaian bagi masyarakat maupun negara sebagai penyebab upaya untuk tercapai perkembangannya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bawa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku anak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Makassar: Muhammad Anwar, 2004) h. 20.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia*, (Jakarta: Rawamangun, 2012), h. 11.

<sup>3</sup> Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Nasional*, (Sidoarjo: Pulung, 2007), h. 11.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap nusa, bangsa dan negara. Guru sering pula dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya, didengar, diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua muridnya. Sedangkan ditiru artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua anak didiknya, mulai dari cara berpikir, berbicara, hingga berperilaku sehari-hari, sebagai figur menjadi contoh.<sup>4</sup>

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan yang didukung oleh berbagai komponen pendidikan lainnya. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional. Tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru juga perlu memperhatikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Karena, jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai miniatur masyarakat yang menampung bermacam-macam siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa tersebut ada yang miskin dan ada yang kaya, bodoh dan pintar, yang suka patuh dan menentang, juga terdapat anak-anak dari kondisi yang berbeda-beda dan beragam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok, Umar, 2019), h. 8.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-58.

<sup>6</sup> Mustaqim & Abd. Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 137.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan peserta didik mengikuti proses pendidikan di sekolah dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sementara pada saat peserta didik menginjak usia sekolah menengah karakternya masih bersifat kasar dan kurang stabil, dan tidak terkontrol. Hal itu membuat para peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Para siswa lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar, lebih sering mengganggu temannya dari pada mengikuti pembelajaran yang diajukan pendidik dan sebagainya sehingga akhirnya membuat para siswa kurang berprestasi dalam pembelajaran, serta mengakibatkan kurangnya akhlak sopan peserta didik para pendidik.<sup>7</sup>

Selain itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar yang sungguh-sungguh peserta didik. Minat belajar adalah keadaan yang di tempuh seseorang yang sedang belajar dengan menfokuskan perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi-materi yang diajarkan kepadanya. Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti: kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian melalui ilmu”. Dari pengertian kata minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha

---

<sup>7</sup> Halid Hanafi, *Profesional Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di sekolah*, (Sulawesi Selatan: 2018), h. 128.



memperoleh kepandaian melalui ilmu yang dipelajarinya.<sup>8</sup> Jika tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan. Oleh karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar.<sup>9</sup> Minat yang kurang mengakibatkan intensitas kegiatan dan sekaligus menimbulkan hasil yang kurang, dan dapat juga mengakibatkan kurangnya minat dalam pelajaran itu.<sup>10</sup>

Dalam proses pendidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pembentukan karakter manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada peserta didik, termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci al-Qur'an.

Pengembangan membaca al-Qur'an harus dimulai dari rumah tangga. Sementara sekolah berkewajiban untuk membina kebiasaan membaca al-Qur'an yang telah dikembangkan dirumah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Halid Hanafi, *Profesional Guru* , ..., h.150.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83.

<sup>10</sup> Koestoer Portowisastro, *Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: 2002), h. 34.

<sup>11</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, (Sumatera: Ratu Bangsawan, 2018) h. 7.

Selanjutnya, dalam pembinaan akhlak siswa harus benar-benar memerlukan pengawasan yang ketat terhadap guru dan orangtua. Dalam hal ini, berupaya agar anak didik tidak mudah terpengaruh dari berbagai aspek-aspek yang dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang negatif. Contohnya: tawuran, pemerkosaan, penculikan, mabuk-mabukan, pelecehan seksual, perjudian dan sebagainya.

Berbagai jenjang pendidikan yang ditawarkan TK, MIN, MTsN, MAN sampai perguruan tinggi, yang merupakan mudah untuk menambah budi pekerti dan keagamaan, memberi pula dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian besar pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya sekolah itu dan sangat besar pengaruhnya.<sup>12</sup>

Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk kepentingan hal tersebut. Berhasil atau tidaknya strategi tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Strategi guru dalam membina akhlak siswa di MTsN Samahani penting untuk dilakukan, agar terciptanya akhlak para siswa yang berakhlakul karimah terhadap para pendidiknya, khususnya terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah mengajarkan tentang sopan santun, dan berakhlakul karimah yang baik terhadap sesama. Untuk lebih mengetahui bagaimana tersebut dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh melalui suatu proses penelitian perlu dilakukan.

---

<sup>12</sup> Ahmad D. Mirimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: 1962), h. 60.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa kelas VII MTsN Samahani.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah Strategi Guru dalam Membina Akhlak Islamiah siswa di MTsN Samahani?
2. Apa kendala yang dihadapi Guru dalam Membina Akhlak Islamiah Siswa di MTsN Samahani?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani dalam membina Akhlak Islamiyah para siswanya.
2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN Samahani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat membantu dan menambah referensi serta dapat meningkatkan wawasan, terutama dalam perspektif Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di sekolah MTsN Samahani. Buku dijadikan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu sesuai dengan maksud tujuan dan kepentingan peneliti.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam membina akhlak siswa, yang terkait dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada perspektif di kalangan anak didik di sekolah.

### E. Definisi Operasional

Strategi: Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi melalui dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>13</sup>

### F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah. Pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan. Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya tulis penelitian, yaitu:

Skripsi Dayu Kurnia dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi” Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi

---

<sup>13</sup> Saming Kata, *Taktik Strategi Dakwah di Era Millenium*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27.

tersebut menjelaskan bahwa strategi guru dalam membina akhlak siswa sangat berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku siswa dikarenakan dengan kurangnya binaan dari guru dan nilai-nilai agama dan kedekatan diri kepada Allah pun menjadi kurang sehingga moral-moral dan perilaku tidak sopan terhadap guru nya menjadi terganggu, misalnya saja dalam proses belajar, siswa lebih sering berbicara ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Oleh sebab itu membina akhlak secara Islamiyah sangat diperlukan bagi setiap manusia terutama siswa-siswi yang sedang belajar agar terciptanya akhlakul karimah.<sup>14</sup>

### **G. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh data-data atau jawaban-jawaban yang sesungguhnya dalam penelitian yang sedang berlangsung.<sup>15</sup> Penelitian ini dilakukan di MTsN Samahani kecamatan Kuta Malaka.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian berkaitan dengan berbagai macam cara untuk mengumpulkan data serta siapa yang hendak ditelaah. Untuk mendapatkan data di lapangan menyangkut dengan strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII di MTsN Samahani. Maka dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ahmad Nawawi, *Pengaruh Lembaga Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Quran di Kota Banjarmasin*, (Skripsi), (Banjarmasin, 2015), h. 15.

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, 2003), h. 53

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung di sekolah bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak di MTsN Samahani.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan langsung serta penelitian dengan peserta didik di sekolah dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya. Wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa orang pendidik yang sedang berupaya dalam membina akhlak siswa di MTsN Samahani.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti “bahan-bahan tertulis”.<sup>18</sup> Dokumentasi adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*). Metode ini

---

<sup>16</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 54.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmasinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 222.

<sup>18</sup> Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 158.

digunakan untuk memperkuat data-data yang ada, yang digunakan sebagai penguat hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Dokumentasi adalah salah satu teknik penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan dokumentasi lain yang dianggap perlu.



---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R&I*, (Bandung: 2016), h. 244.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi melalui dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>1</sup>

Jika dikaitkan dalam proses belajar mengajar, maka strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Cary menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada dua hal yang patut di amati dalam pengertian strategi:

Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (ringkasan kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini, berarti dalam penyusunann suatu strategi belum sampai pada proses

---

<sup>1</sup> Saming Kata, *Taktik Strategi Dakwah di Era Millenium*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27.



penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Setiap kegiatan menuntut kemampuan dan tuntutan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan peserta didik agar mau belajar merupakan strategi pembelajaran.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, Guru juga sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan tutur kata yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh siswa itu sendiri. Seorang guru mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu mengajarkan dan memberi ilmu yang dapat mengubah diri siswa dari yang tidak paham menjadi paham, sehingga guru menjadi profesi yang sangat di banggakan oleh semua orang. Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat, atau di sekolah.

Guru juga dapat memberi sesuatu yang dapat membuat peserta didik menjadi seorang manusia yang sukses dengan segala cita-cita nya, tanpa ada jasa seorang guru mungkin tidak ada rasa kasih sayang dengan apa yang sudah kita dapatkan semasa di bangku sekolah. Secanggih

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 4 (Jakarta: 2009), h. 1-2.

apapun teknologi tidak akan bisa di bandingkan dengan tulus nya kasih sayang dan ilmu yang begitu tulus diberikan oleh guru terhadap peserta didik nya.<sup>3</sup>

“Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin hari semakin berkembang sehingga setiap guru ada tanggung jawab untuk membawa anak didiknya yang lebih kedewasa sehingga pola pikirnya matang dan dewasa. Seperti yang sedang terjadi saat ini, pandemi saat ini menjadikan pendidikan di indonesia menjadi tidak berjalan seperti semestinya, peserta didik terpaksa harus belajar melalui handphone atau online. Hal ini berdampak banyak keluhan dari peserta didik yang memiliki handphone serta merasa kurang nyaman dengan pembelajaran seperti yang dialami saat ini. Peserta didik lebih senang belajar di sekolah karena bisa berbaur langsung dengan guru dan teman-temannya. Seorang guru mestinya bangga menjadi seorang pengajar. Para pendidik sangat diharapkan oleh masyarakat untuk menyampaikan kebenaran melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki dan disampaikannya walaupun terkadang guru sering dilupakan oleh sebahagian masyarakat, bahkan oleh negara. Suatu tugas yang berat tidak gampang. Guru dipercaya oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Serta mampu menggiring anak-anak dari yang tidak tahu membaca menjadi mahir membaca, dari

---

<sup>3</sup> Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

yang tidak bisa membaca al-Qur'an hingga mahir membaca al-Qur'an, dari yang tidak tahu menghitung menjadi tahu berhitung, dari yang pendiam menjadi periang, dari yang nakal menjadi tidak nakal, dari yang penakut menjadi berani, dari yang tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri, Guru mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik bahkan orang tuannya sendiri tidak mampu melakukan hal tersebut. Salah satunya yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah memotivasi siswa saat belajar dalam ruang kelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswa. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu dapat hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan minat ataupun motivasi belajar pada diri siswa.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi guru di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian guru adalah komponen masyarakat yang memiliki tugas penting untuk mendidik para peserta didik agar memiliki kompetensi yang mereka butuhkan kelak saat berbaur dalam masyarakat.

#### **a. Tugas dan Tanggung jawab Guru**

Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain

---

<sup>4</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. 1, (Bandung: Cipta Persona Sejahtera, 2013), h. 14-15.

yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.

- 1) Tugas dalam bidang profesi yaitu suatu jabatan atau pekerjaan yang memiliki keahlian khusus.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan yaitu guru menceriminkan dirinya kepada peserta didik sebagai orang tua kedua.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan yaitu mampu menjadikan masyarakat berilmu pegertahuan dan menuju pembentukan manusia seutuhnya.<sup>5</sup>

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator kelas
- 4) Guru bertugas sebagai pengembangan kurikulum
- 5) Guru sebagai pengembangan profesi
- 6) Guru bertugas sebagai pembinaan hubungan dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Tugas serta tanggung jawab guru diarahkan terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Dengan adanya perubahan yang dialami peserta didik, tentunya proses transfer ilmu pengetahuan dapat memberi pengaruh pembentukan ke pribadian yang berkarakter, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dari

---

<sup>5</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h. 61.

<sup>6</sup> Udin Syaefuddin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 32.

beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang tugas dan tanggung jawab guru yaitu: sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai administrator kelas dan sebagai pembina dalam masyarakat. Dari tugas dan tanggung jawab guru di atas maka peneliti mengaitkan dengan guru al-Qur'an yang berperan sebagai pendidik informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar dapat selalu membaca, memahami, mengamalkan isi al-Qur'an.

#### **b. Syarat-syarat Guru**

Guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang benar. Beberapa diantaranya:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 6) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 7) Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>7</sup>

Syarat-syarat menjadi guru itu harus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok adalah sebagai berikut:

##### a) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 118).

18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan dan dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pelajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan pengajaran.

c) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan juga kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun guru akan selalu dilihat/diamati bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya.

Dari beberapa syarat-syarat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa syarat-syarat guru yaitu:

Guru harus memiliki bakat dan keahlian sebagai seorang guru

- (1) Memiliki jiwa kepemimpinan dan pengalaman yang luas
- (2) Memiliki tanggung jawab
- (3) Mampu mengendalikan emosi
- (4) Memiliki psikis yang sehat

Dengan demikian guru harus memiliki syarat-syarat untuk menjadi guru yang profesional, dan syarat-syarat itu tetap diperlukan untuk seorang guru.<sup>8</sup>

## 2. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris, manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan sebagai tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.<sup>9</sup>

Adapun secara istilah, Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dalam kehidupannya. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan langsung dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Dan juga dapat berperilaku baik terhadap sesama umat manusia sehingga terciptanya akhlakul karimah dengan

---

<sup>8</sup> Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2007), h. 126-127.

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 221.

nilai-nilai islam sesuai ajaran Allah SWT. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluruhan akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak adalah sifat karakter bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. al-Qur'an selalu menjelaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruk akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya. Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>10</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Akhlak Islamiyah**

### **1. Pengertian Akhlak Islamiyah**

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-sehi persesuaian dengan perkataan “*Khaliq*” yang berarti pencipta, dan “makhluq” yang berarti: diciptakan, yang menjembatani komunikasi antara *Khaliq* (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya

---

<sup>10</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet, 3, (Jakarta: Al-F'isshom, 2006), h.14.



lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut *hablum minannas* (pola hubungan antara sesama makhluk).<sup>11</sup>

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- (1) Bersyukur kepada Allah: Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- (2) Menyakini Kesempurnaan Allah: Menyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- (3) Taat terhadap perintah-Nya: Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturannya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal tersebut tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta tanpa alasan yang benar, serta menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib nya. Hal seperti ini sangat di larang dalam ajaran agama islam.

---

<sup>11</sup> H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h. 11.

### c) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam satu komponen masyarakat yang berhubungan dengan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas dan fungsi kekhalfahan di bumi yang mengandung arti sebagai pemimpin pengayom, pemelihara serta pembimbing agar setiap manusia mencapai tujuan penciptaannya.<sup>12</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

### a Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

#### 1) Instrink (Naluri)

Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong terlaksananya suatu tujuan yang hendak dicapai diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

#### 2) Kebiasaan

---

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Wawancara al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000). h. 261-270.

Salah satu faktor yang penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikerjakan.<sup>13</sup> Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Bahkan 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian yang merupakan kebiasaan yang sering di ulang-ulang.

### 3) Keturunan

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

### 4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau keinginan. Kehendak tersebut merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu keinginan yang diinginkan. Kehendak ini merupakan dorongan kekuatan dari dalam. Hal tersebutlah yang menggerakkan keinginan manusia untuk berbuat sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *'azam* (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan sukar tetapi mampu dikerjakan, hal ini di pacu oleh keinginan yang sungguh-sungguh dari keinginan tersebut mejelma menjadi niat yang baik ataupun buruk.<sup>14</sup>

### 5) Hati nurani

---

<sup>13</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 31.

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan...*, h. 30.

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Keinginan tersebut merupakan suara batin atau suara hati. Dalam bahasa Arab disebut dengan “*dhamir*”.<sup>15</sup> Dalam bahasa Inggris disebut “*conscience*”. Sedangkan “*conscience*” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.

Fungsi hati nurani adalah untuk mencegah bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan perbuatan yang salah, maka batin merasa tidak nyaman sehingga memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan dorongan manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia. Atau sering disebut dengan faktor internal yang merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Timbulnya faktor internal tidak memerlukan rangsangan karena memang telah ada dalam diri sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.<sup>16</sup> Jadi keinginan dan kemauan tidak bisa diubah oleh orang lain melainkan dari dalam diri kita yang mengubahnya terlebih dahulu.

#### b Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, bisa datang dari keluarga, faktor sekolah dan sebagainya.<sup>17</sup> yang meliputi:

##### 1) Lingkungan

---

<sup>15</sup> Basuni Imamuddin, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok; Ulinuha Press, 2001), h. 314.

<sup>16</sup> Safwan Amir, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Banda Aceh Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), h. 69.

<sup>17</sup> Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 160.

Salah satu faktor yang menentukan akhlak seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* sikap seseorang di dalam kehidupannya. Misalnya lingkungan alam mampu merubah bakat yang dimiliki oleh seseorang: begitu juga halnya dengan lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang.

### 2) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas peran dan fungsi keluarga dalam pendidikan yang mampu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tuanya.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan faktor utama yang menyebabkan perkembangan si anak dengan lingkungan luar tentang sikap, cara, berbuat, serta perkembangan pemikiran di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

### 3) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: “Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga. Pergalaman anak-anak dijadikan sebagai pelajaran di sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhaluskan, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya. Setiap masalah yang timbul pada diri si peserta didik bisa diselesaikan secara baik sehingga peserta didik dapat belajar dan mengikuti pelajaran

dengan nyaman tanpa ada permasalahan dari luar. Di sekolah berlangsung proses pembelajaran dengan beberapa tipe dasar yang sedang berlangsung proses pendidikan. Pada umumnya pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, di landasi dengan belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok dengan melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang tidak baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain. Yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar adalah metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, fasilitas yang tersedia dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

#### 4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan:

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan dalam membentuk kesusilaan dan beragama.<sup>19</sup>

Menurut Hamka, kepribadian adalah tingkah laku atau perangai sebagai hasil dari pendidikan dan pengajaran. Jadi kepribadian hasil bentukan dan berhubungan erat dengan milieu (lingkungan).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Saiful Bahri Djamilah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h. 145.

<sup>19</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma' Arif, 1981), h. 63.

<sup>20</sup> Hamka, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 50.

1. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh itu, kehidupan individu, masyarakat, dan selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan.
2. Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut panca sila. Artinya nilai yang terkandung didalamnya menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
3. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diikuti oleh masyarakat itu. Nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat.
4. Tujuan pendidikan nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, keamanatan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan sesuatu, misalnya antara kondisi yang ada dengan pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berjalan, akibat atau efek yang terjadi. Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian sedang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dan sebenarnya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu suatu pendekatan yang melihat kenyataan apa adanya.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul dalam bab pendahuluan, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di sekolah MTsN Samahani Kecamatan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 106.

<sup>2</sup> Etta Mamang dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 107.



Kuta Malaka. Penulis memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau, dan tepat waktu menuju ke lokasi penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik atau cara pengambilan sampel data langsung ke objek yang dituju. Pendidik di sekolah tersebut sangat diharapkan untuk membantu memberikan jawaban agar dalam meneliti untuk mengumpulkan jawaban-jawaban yang dibutuhkan peneliti.<sup>3</sup>

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang diperlukan, karena penelitian bertujuan untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan. Populasi juga berarti totalitas semua nilai dari hasil perhitungan, pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik peserta didik dari semua data yang di kumpulkan secara lengkap dan jelas.<sup>4</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di MTsN Samahani Kecamatan Kuta Malaka dengan perbatasan umur antara 12-13 tahun, yang berjumlah 120 orang.

#### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas serta berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis guna untuk menarik kesimpulan untuk dijadikan

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 300.

<sup>4</sup> Sudjana, *Metode Statistikka*, (Bandung: Tarsito, 2002). h.6.

sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, populasi juga berarti jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan atau individu-individu tersebut dinamakan unit analisis, yang berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan lain sebagainya. Sampel yaitu sebagian populasi yang dijadikan sebagai objek atau subjek penelitian. Jadi, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari serta meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran serta biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>5</sup>

Sampel adalah suatu prosedur pengumpulan data, hanya sebagian populasi saja yang diambil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak), bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari serta meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel dari sebagian populasi saja.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran untuk kelas VII IPA 1, VII IPA 2, dan VII IPA 3 di MTsN Samahani seperti kepala Sekolah, guru dan seluruh siswa kelas VII IPA 1, VII IPA 2, dan VII IPA 3 MTsN Samahani yang berjumlah 120 orang.

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian* ,..., h. 56-57.

<sup>6</sup> Sugito, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.81.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut penulis menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya sebanyak 24 orang. Selanjutnya, untuk menyakinkan jawaban dari peserta didik penulis juga mewawancarai guru wali kelas yang mempunyai peran dalam pengembangan para peserta didik tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang diperoleh. Sumber data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Menurut Sugiono, data primer ialah sumber utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh sebab itu, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Menurut Sugiono, data sekunder ialah sumber yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku ilmiah dan literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang bisa dilakukan oleh peneliti.<sup>8</sup> Data primer juga dapat diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak dapat melalui perantara). Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian, dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, angket dan wawancara dengan Dewan Guru MTsN Samahani Kecamatan Kuta Malaka.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan sebuah penelitian.<sup>9</sup> Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Dengan menggunakan kedua data di atas, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di kelas VII MTsN Samahani.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 25-28.

<sup>8</sup> Husain Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 12.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008),h. 12.

### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
- b. Pedoman wawancara dengan Dewan Guru
- c. Pedoman wawancara dengan Wali kelas

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan data yang di peroleh di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan melihat dan mengamati secara langsung, mencatat sendiri perilaku, kejadian dan keadaan sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai media yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: 2007), h. 401.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*,..., h. 403.

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Ada tujuh karakteristik observasi, antara lain: pemilihan, perubahan, pencetakan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, untuk tujuan empiris.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis langsung mengamati bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di kelas VII MTsN Samahani. guna mendapatkan data tentang bagaimana strategi guru dalam membina akhlak siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah cek list yaitu daftar yang memuat item-item pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin muncul terjadi suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang diamati.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara merupakan proses tanya jawab lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang bersumber dari responden secara benar. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada jawaban yang benar.<sup>13</sup>

Dalam wawancara ada pihak penanya dan pihak pemberi informasi. Sebelum memulai sesi wawancara maka harus disiapkan kuesioner terlebih dahulu, adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*, yaitu mutlak mula wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah

---

<sup>12</sup> Jalaliddin Rakhmat, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 83.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, h. 411.

terstruktur, kemudia satu persatu dianalisis kembali dengan mengkaji kembali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat menjelaskan semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>14</sup> Maka untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis mewawancarai dewan guru dan wali kelas di MTsN Samahani kecamatan Kuta Malaka.

c. Dokumentasi

Dokementasi berasal dari kata dokumen, berarti “bahan-bahan tertulis”.<sup>15</sup> dokumentasi adalah segala berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*). Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang ada, yang digunakan sebagai penguat hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>16</sup> Dokumentasi adalah salah satu teknik penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menelaah dokumen, seperti kegiatan wawancara penulis dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI, dan dokumentasi lain yang dianggap perlu.

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: 2010), h. 227.

<sup>15</sup> Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 158.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&I*, (Bandng : Alfabeta, 2016), h. 244.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu hingga melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup keseluruhan data, melalui catatan-catatan untuk menemukan pola yang dikaji oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah :

a. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data yang masih baku diperoleh dilapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, meninggalkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa bermanfaat dan menarik perhatian.

b. Tahap penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan jawaban untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Tahap penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.<sup>17</sup> Dalam penyajian data peneliti memberikan satu kesimpulan terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data dan mengaitkan kembali semua data yang diperoleh dari lapangan yang telah dirangkumkan dalam reduksi

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, h. 224-228.



data. Data dari lapangan yang telah direduksi kemudian dirangkumkan sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah yang ketiga untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah disajikan dalam setiap rumusan, kemudian disimpulkan secara umum. Setelah data diperoleh dan disimpulkan sehingga dilakukan menyimpulkan hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini dilakukan beberapa komponen analisa data yaitu setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, kemudian data disajikan, kemudian menarik kesimpulan.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Biasanya secara kualitatif pengecekan keabsahan data melalui cara validitas dan reabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Reabilitas bersifat majemuk atau ganda. Dinamis atau seluruhnya berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTsN Samahani**

MTsN Samahani terletak di jalan Banda Aceh- Medan KM.19 kelurahan Samahani kecamatan Kuta Malaka, kab. Aceh Besar.

##### **2. Visi Misi MTsN Samahani**

a. Adapun visi dari MTsN Samahani yaitu “Unggul Dalam Bidang Prestasi Sopan Santun Dalam Budi Pekerti, Berwawasan dan Mandiri”<sup>1</sup>

##### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan prestasi tenaga pendidik dan peserta didik berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkualitas secara aktif, kreatif dan inovatif yang berorientasi pada kepribadian serta karakter yang luhur
- 3) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek. Berwawasan Global dan kearifan lokal
- 4) Menumbuh kembangkan sikap kekeluargaan. Agamis dan Nasionalis sehingga terbangun karakter yang cerdas dan berakhlak mulia.
- 5) Mengembangkan potensi, prestasi secara optimal yang berorientasi pada penciptaan lifeskill dan pilar-pilar kebangsaan.
- 6) Meningkatkan kompetensi dan kinerja Guru secara Profesional dan Berintegritas.

---

<sup>1</sup> Sumber Data dari Profil MTsN Samahani 2020.

7) Membangun rasa Empati, Simpati, kepedulian sosial, kekeluargaan, kekompakan, santun, dan objektivitas.

### 3. Keadaan guru dan siswa

#### a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar pendidik merupakan salah satu sosok yang ditiru oleh peserta didiknya, pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik dan juga guru berperan penting dalam memotivasi siswanya dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan gurunya dalam mentransfer ilmu-ilmu yang di miliknya untuk diwariskan kepada peserta didiknya, berikut ini merupakan daftar pendidik, pegawai dan non pegawai di MTsN Samahani.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Daftar Data Guru di MTsN Samahani.**

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	10 orang
2	Staf Tetap (PNS)	5 orang
3	Guru Tidak Tetap (PNS)	14 orang
Jumlah Total		29 orang

Sumber : Data dari MTsN Samahani Tahun 2020

**Tabel 4.2 Daftar Data Guru Akidah Akhlak Di MTsN Samahani.**

No	Nama	Guru Mapel	kelas
1	Nur Suraiya, S.Ag	PAI	3/1, 3/4, 2/1, 2/3
2	Dahlia, S.Pd.I	PAI	1/2, 1/3, 3/2
3	Dra. Nurlaili	PAI	1/1, 2/2

Sumber : Data Dari MTsN Samahani Tahun 2020

<sup>2</sup> Sumber Data dari Profil MTsN Samahani Tahun 2020.

Berdasarkan sumber data di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di MTsN Samahani berjumlah 29 orang yang terdiri dari 10 PNS, Staf Tetap (PNS) 5 orang, guru tidak tetap 14 orang. Kemudian untuk tenaga pendidik mata pelajaran PAI ada 3 orang. Dan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang berapa jumlah guru Akidah Akhlak saat ini yang ada di MTsN Samahani. Berikut penuturan beliau:

“Saat ini jumlah guru Akidah Akhlak yang ada di MTsN Samahani kita ini berjumlah 3 orang, diantaranya adalah ibu Nur Suraya, S.Ag, kemudian ada Dra. Nur laili, dan satu lagi namanya ibu Dahlia, S.Pd.I. Meskipun demikian saya mengharapkan kepada mereka untuk mampu mendidik siswa-siswi yang ada di sekolah ini dengan pendidikan agama islam yang baik, dan menjadikan siswa-siswi berbudi pekerti dan berakhlak mulia”.<sup>3</sup>

Kemudian penuturan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru Akidah Akhlak yang ada di MTsN Samahani berjumlah 3 orang, yaitu 3 orang. Diantaranya ibu Nur Suraya, S.Ag, selaku guru akidah akhlak, Dra. Nur laili, dan ibu Dahlia, S.Pd.I. Namun kepala sekolah mengharapkan kepada mereka mampu untuk mendidik siswa-siswi untuk berakidah Akhlak yang baik, terutama bagi siswa yang termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak, dan menciptakan siswa-siswi yang berbudi pekerti serta berakhlak mulia.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I, kepala Sekolah di MTsN Samahani pada tanggal 4 November 2020.

b. Keadaan Siswa.

Peserta didik MTsN Samahani yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 203 orang siswa.

**Tabel 4.3. Daftar siswa di MTsN Samahani**

No	Rincian Kelas	L	P	Jumlah
1	VII/1	8	11	19
2	VII/2	10	9	19
3	VII/3	11	8	19
4	VII/4	8	11	19
5	VIII/1	16	8	24
6	VIII/2	8	7	15
7	VIII/3	9	7	16
8	VIII/4	9	7	16
9	IX/1	11	9	20
10	IX/2	10	8	18
11	IX/3	9	9	18
Jumlah seluruhnya		109	94	203

Sumber : Data Dari MTsN Samahani Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total keseluruhan dari siswa-siswi MTsN Samahani pada tahun 2019/2020 adalah 203 orang siswa.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka hasil yang dicapai akan lebih baik.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar tersedia dengan baik. Berdasarkan hasil

---

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Cipta, 2002), h. 292

wawancara dengan pihak kepala sekolah di MTsN Samahani bahwasanya:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lumayan memadai, tapi walaupun demikian perlu ada penambahan atau pembenahan kembali terhadap sarana dan prasarana di sekolah supaya lebih baik, meskipun sarana dan prasarana di sekolah ini belum sepenuhnya lengkap secarta maksimal namun proses belajar di sekolah ini tetap berjalan dengan lancar”.<sup>5</sup>

## **B. Strategi Guru Pembinaan Akhlak Islamiyah di MTsN Samahani**

### **1. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah**

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis, psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala I, Kepala Sekolah MTsN Samahani pada tanggal 04 Novemver 2020.

<sup>6</sup> Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 38.

kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru bahwa dalam membina akhlak siswa di MTsN Samahani masih relatif kurang sehingga dampak buruknya terhadap akhlak siswa terutama bagi guru mata pelajaran akidah akhlak, seharusnya dengan adanya pelajaran akhlak siswa diharapkan dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah, tetapi dengan kurangnya binaan akhlak dari peserta didik sehingga terjadi dampak buruk terhadap diri siswa. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus terhadap persoalan ini karena dapat merugikan diri siswa dan orang lain, sehingga pembelajaran menjadi tidak efisien atau pembelajaran menjadi tidak nyaman. Dengan adanya siswa yang keluar masuk kelas tanpa meminta izin, dan siswa yang asik berbicara dan bermain hp yang duduk di belakang. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan ini dengan baik agar pembelajaran menjadi nyaman dan terciptanya siswa-siswa yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah dengan nilai-nilai islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW.

Dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan instrument berbentuk observasi dan wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, dan beberapa guru Aqidah Akhlak di MTsN Samahani. Mengenai sejauh mana strategi guru dalam membina akhlak pada siswa di MTsN Samahani serta strategi apa saja yang dilakukan pendidik dalam membina akhlak siswa agar mencerminkan

nilai-nilai yang islamiyah. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Adapun beberapa strategi guru dalam pembinaan akhlak Islamiyah siswa di MTsN Samahani.

a. Pembinaan Khusus

Pembinaan khusus ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya apabila seorang siswa ini telah melampaui batas pelanggaran yang dilakukannya seperti berkelahi, merokok, dan berpacaran. Hal ini dilakukan oleh seorang guru agar muncul atau peserta didik dapat berubah baik itu dari segi penampilannya, tutur katanya, tingkah lakunya, sopan santunya terhadap guru, orang tua, siswa dan masyarakat.

b. Pembinaan secara umum

Pembinaan secara umum ini dilakukan oleh guru ketika siswa atau peserta didik mulai lagi malas membaca, kerja bakti, sholat berjamaah di masjid dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guru agar siswa tambah rajin dalam belajar, suka tolong-menolong antar sesama, kepedulian dan sifat keteladanan.<sup>7</sup>

c. Memberi nilai

Nilai yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sehingga dapat mendorong siswa semangat untuk belajar dan berperilaku sopan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden (guru akidah akhlak) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan nilai plus kepada siswa akan tetapi

---

<sup>7</sup> Nur laili, Guru Aqidah Akhlak MTsN Samahani, Wawancara 5 November 2020.



yang diberikan adalah pujian yang mendorong siswa semangat untuk belajar dan berlaku sopan sehingga akhlak dan kebiasaan mereka menjadi baik dan menghormati dan menghargai guru, seperti tergambar dalam kutipan wawancara berikut ini:

. Contoh pujian yang saya berikan, alhamdulillah, hari ini saya sangat semangat dalam belajar dan sopan di dalam kelas, semoga kelak kalian bisa sukses semua, aamiin.”<sup>8</sup>

Selaku guru akidah akhlak ibu N mengatakan tentang pemberian nilai plus ketika siswa semangat dalam belajar dan berperilaku sopan didalam kelas.

“Saya tidak memberi nilai plus ketika siswa semangat dalam belajar, tetapi saya memberikan nilai plus pada saat siswa patuh dan mendengarkan pelajaran. Jadi nilai plus saya berikan pada saat siswa rajin dan sopan”<sup>9</sup> Dia langsung semangat dan tidak mudah bosan lagi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII/1 menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan nilai plus kepada siswa akan tetapi yang diberikan adalah pujian yang mendorong siswa semangat untuk belajar. Guru hanya memberikan nilai pada siswa yang berperilaku baik dan menghargai guru saat sedang mengajar di kelas.

d. Memberi pujian dan hadiah

Rangsangan berupa hadiah dan pujian bagi siswa biasanya adalah sifat yang lebih disenangi dari pada hukuman dan celaan, karena hadiah

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 8 November 2020.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 8 November 2020.

dan pujian juga dikatakan sebagai motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (guru akidah akhlak) tentang memberi hadiah dan pujian menyatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar sering memberikan pujian, seperti hasil yang diperoleh melalui wawancara berikut ini:

“Saya selalu memberikan pujian kepada siswa ketika semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pujian itu sangat penting dalam memotivasi belajar. Pada saat siswa semangat dalam belajar saya memberikan pujian kepada mereka.”<sup>10</sup>

e. Pengajaran dihubungkan dengan pembinaan akhlak

Dalam hal ini guru harus mampu mengarahkan minat siswa, agar menyenangkan pelajaran akidah akhlak sehingga rasa respon terhadap guru mata pelajaran yang diajarkan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang pengajaran dihubungkan dengan pembinaan akhlak siswa dan berperilaku yang baik terhadap guru mata pelajaran bahwa guru hanya melakukannya di saat berlangsungnya pembelajaran ketika siswa sudah mulai jenuh dalam belajar. Seperti jawaban dalam kutipan wawancara tersebut:

“Kadang-kadang, di saat berlangsungnya pembelajaran, disaat saya mengajar bila siswa sudah bosan dan tidak lagi semangat dalam belajar. Barulah saya hubungkan pelajaran dengan minat siswa agar siswa bersemangat kembali dalam belajar. Itu saya lakukan di saat berlangsungnya pembelajaran.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 9 November 2020.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 9 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua guru akidah akhlak dan keduanya berbeda saat mengajar, letak perbedaannya adalah ibu N menghubungkan pelajaran dengan minat belajar siswa di tengah-tengah pembelajaran ketika siswa mulai jenuh dalam belajar. Sedangkan ibu N tidak menghubungkan pengajaran dengan minat belajar siswa, beliau ketika masuk langsung menyuruh siswa untuk membuka buku paket.

f. Didikan bacaan al-Qur'an

Bacaan al-Qur'an adalah salah satu kewajiban bagi siswa yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar hal ini diarenakan agar siswa atau peserta didik mudah dalam belajar, baik dari segi pembelajaran Islamiyah maupun yang berbasis umum. Salah satu nya yang bisa dipakai adalah:

Metode iqra' adalah metode membaca al-Qur'an yang mempraktikkan secara langsung untuk membaca al-Qur'an. Adapaun panduan buku Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Buku *Iqra'* yang kemudian di ajarkan dikalangan masyarakat dikenal dengan istilah metode *Iqra'ini* disusun dalam buku-buku kecil ukuran  $\frac{1}{4}$  (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Setiap jilid memiliki 43 halaman, dengan warna sampul yang berbeda-beda. Jilid 1 berwarna merah, jilid 2 berwarna hijau, jilid 3 berwarna biru muda, jilid 4 berwarna kuning kunyit, jilid 5 berwarna ungu dan jilid 6 berwarna coklat. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dibaca secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan dari jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan dari jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai pada jilid 6.

Bagi anak yang telah menyelesaikan jilid 6, bila mengajar harus sesuai dengan petunjuk, dapat dipastikan bahwa ia telah mampu membaca al-Qur'an dengan benar.

g. Menyajikan pengajaran secara sistematis dan terencana

Setiap saat guru akan mengajar, dia selalu menyiapkan persiapan untuk mengajar sedemikian rupa dan tampil di depan kelas sebagai seorang yang siap mental. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru akidah akhlak menyatakan bahwa guru menyajikan pelajaran secara sistematis dan terencana. Seperti jawaban yang diperoleh peneliti dari kutipan wawancara berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu menyajikan pengajaran secara sistematis dan terencana, salah satunya saya menjelaskan pelajaran dengan baik kepada siswa sampai mereka paham, apabila ada siswa yang tidak mengerti dengan penjelasan yang saya jelaskan, saya langsung menyuruh mereka untuk bertanya pada saya.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan kedua guru akidah akhlak bahwa keduanya selalu menyajikan pelajaran secara sistematis dan terencana, salah satunya guru menjelaskan pelajaran dengan baik kepada siswa sampai mereka paham.

h. Menggunakan alat peraga

Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yaitu ibu NS menyatakan bahwa beliau pernah sesekali menggunakan alat peraga ketika mengajar akidah seperti jawaban dari hasil penelitian tersebut:

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 9 -10 November 2020.

“Saya pernah menggunakan alat peraga ketika mengajar pelajaran aqidah akhlak, tetapi tidak semua materi yang saya gunakan alat peraga, karena harus di sesuaikan dengan materinya juga, tidak seluruhnya harus menggunakan alat peraga. Contohnya, pada materi shalat jenazah itu saya gunakan alat peraga berupa gambar supaya siswa bisa mengamati gambar tersebut.”<sup>13</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai dengan guru akidah akhlak kelas VII/1 dan ibu N tentang apakah ibu menggunakan alat peraga ketika mengajar.”

Beliau mengatakan, bahwa “saya tidak pernah menggunakan alat peraga pada saat mengajar, karena menurut saya kalau menggunakan alat peraga ada sebagian siswa yang mengamati alat peraga tersebut, jadi ketika belajar saya menggunakan metode ceramah dan menghafal. Misalnya hari ini saya menyuruh siswa secara bergantian untuk membaca ayat al-Qur’an beserta penjelasannya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan dari kedua guru mata pelajaran akidah akhlak ternyata berbeda-beda tentang menggunakan alat peraga ketika mengajar. Ibu N guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VII/1 mengatakan bahwa beliau tidak pernah menggunakan alat peraga ketika belajar, sedangkan ibu NS guru akidah akhlak di kelas VII/2 mengatakan bahwa beliau tidak pernah menggunakan alat peraga, karena menurut beliau kalau menggunakan alat peraga hanya sebagian siswa saja yang mau mengamati dan yang lainnya tidak fokus atau tidak

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 11 November 2020.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu N Guru Akidah Akhlak di MTsN Samahani pada tanggal 11 November 2020

mengamati alat peraga tersebut. Tetapi beliau menggunakan metode ceramah dan menghafal.

Beberapa siswa mengungkapkan tentang apakah metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku siswa didalam kelas.

“Menurut ZH, L kelas VII/1, tentang apakah metode yang diterapkan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku pada siswa. ZH dan L mengatakan tidak mempengaruhi, karena metode yang diterapkan siswa selalu sama dengan yang lalu sehingga saya merasa bosan, akhirnya disuruh membaca dan menghafal al-Qur’an.”<sup>15</sup>

“I dan MD siswi kelas VII/2 juga mengatakan hal yang sama dengan jawaban kawannya, indri mengatakan bahwa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak seperti metode ceramah, menghafal. Tetapi kadang-kadang guru ada juga yang membuat kelompok contohnya seperti metode pidato, memberikan tema, lalu tampil ke depan dan kemudian memberikan nilai, tapi saya tidak termotivasi karena metode-metode seperti itu hanya di terapkan sekali saja sedang yang lainnya selalu menggunakan metode ceramah dan menghafal.”<sup>16</sup>

“Menurut KU, menyatakan tentang apakah siswa termotivasi dengan metode yang diterapkan oleh guru. “saya tidak termotivasi dengan metode yang di ajarkan oleh guru kepada saya, karena metode yang diajarkan sama sekali tidak menarik yang ada malah

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ZH, dan L, Siswa kelas VII/1 pada tanggal 11 November 2020.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan L, dan MD, Siswa kelas VII/2 pada tanggal 11 November 2020.

membosankan, setiap masuk selalu disuruh menghafal dan membaca al-Qur'an.”<sup>17</sup>

Dan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa siswa tidak termotivasi dengan metode yang di terapkan oleh guru dalam pelajaran akidah akhlak karena yang diterapkan selalu metode ceramah, menghafal, dan membaca al-Qur'an. Hanya sesekali ada menggunakan alat peraga dan metode pidato.

i. Mengadakan selingan-selingan

Guru harus mampu mengadakan selingan-selingan yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kegembiraan siswa dalam mengikutipembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa keduanya ada mengadakan selingan-selingan ketika siswa sudah bosan dalam belajar dan mulai tidak memperdulikan apa yang sedang diterangkan pendidik ketika mengajar.

j. Memberi nasehat

Memberi nasehat dan kisah-kisah berupa pengalaman yang baik dan menyenangkan, menyentuh hati dan perasaan anak didik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan berperilaku sopan sehingga nilai-nilai agama dan berperilaku baik dapat diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak di kelas VII/1 menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran akidah akhlak saya selalu memberi nasehat kepada siswa, apabila ada siswa yang tidak mau membuat PR (pekerjaan rumah) dan keluar masuk kelas, tidak mendengarkan guru memberi arahan dan sibuk mengganggu teman belajar. Saya langsung

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ZA, Siswa kelas VII/1 pada tanggal 11 November 2020.

bertanya kepada siswa tersebut. Contoh nasehat yang saya berikan. Kamu jangan asik keluar masuk kelas atau memberi nasehat dengan baik, kalau guru sedang menerangkan pelajaran didalam ruang tidak boleh bicara atau mengganggu temannya yang sedang belajar, sebagai siswa kamu tidak baik berperilaku seperti ini karena dapat mempengaruhi semangat belajar teman-teman kamu serta membuat guru juga kurang nyaman mengajar di ruang. Apalagi dengan mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan guru sudah banyak dibahas masalah tentang bagaimana agar siswa berperilaku yang sesuai dalam islam menghargai orang yang lebih tua.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak, yaitu ibu N tentang bagaimana mengatasi siswa yang kurang sopan. “Siswa yang kurang sopan dalam mengikuti pelajaran harus benar-benar diperhatikan, pertama untuk menghadapi siswa seperti itu, harus ditelusuri terlebih dahulu apa latar belakang penyebab nya, kenapa dia kurang sopan dalam kelas, apakah ada masalah, jadi harus ditelusuri dulu apa masalahnya. Kemudian setelah diketahui apa masalahnya, barulah guru memberikan perhatian khusus, lalu memberikan dorongan agar semangat kembali hingga siswa tersebut berubah hingga berakhlak yang baik, khusus bagi dia saya menyuruh yang mudah-mudah saja agar respon nya kepada saya menjadi lebih baik dan saling terbuka dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak sehingga perilaku yang dulunya sering keluar masuk kelas dan mengganggu temannya sekarang menjadi siswa yang patuh dan berbudi baik.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di kelas VII/1 di MTsN Samahani pada tanggal 12 November 2020.



“Kemudian hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa sehingga pengaruh nya terhadap perilaku siswa. Guru membuat model pembelajaran lebih menarik, membagikan kelompok, memberikan tema, secara bergiliran dengan demikian siswa tidak ada yang lalai karena semuanya akan dapat giliran masing-masing.

### **C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah di MTsN Samahani**

#### 1. Dari segi sarana dan prasarana MTsN Samahani

##### a. Musholla di lingkungan MTsN Samahani

Dalam hal proses belajar mengajar pembina atau pengajar sangat penting bagi anak peserta didik dalam membentuk karakter lebih baik yang berjiwa islami semata-mata hanya untuk kebaikan dunia dan akhirat.

##### b. Buku-buku pelajaran.

Selain arahan guru yang dilakukan dalam memberikan suatu pelajaran, buku juga sangat penting bagi siswa untuk menambah wawasan pelajar. Akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah masih minim sekali buku-buku pelajaran dalam menunjang pendidikan siswa.

##### c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari lebih lurus dan baik. Sehingga dalam hal ini penting bagi pembinaan akhlak siswa di MTsN Samahani.

##### d. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu wadah atau tempat siswa belajar untuk meningkatkan minat belajar yang lebih efektif. Maka hal ini

perpustakaan sangat penting bagi siswa untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>19</sup>

2. Dari segi kedisiplinan.

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Kurangnya waktu luang siswa untuk dibina
- c. Siswa masih terpengaruh dunia luar sekolah
- d. Siswa lebih meluangkan waktu untuk main *gadjet*

Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran hal yang perlu diperlukan di MTsN Samahani adalah dari segi sarana dan prasarana kemudian kedisiplinan. Hal ini sangat penting dalam pembinaan akhlak yang Islamiyah sehingga guru harus betul-betul memberikan contoh yang baik terhadap siswanya sesuai yang telah dianjurkan oleh Nabiullah Muhammad Saw. Agar mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

---

<sup>19</sup> Nur Laili, Guru Aqidah Akhlak MTsN Samahani, Wawancara 10 November 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dalam bab ini perlu untuk mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran yang dianggap perlu dalam Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa kelas VII MTsN Samahani. Banyak di antara mereka yang kurang berperilaku baik di sebabkan karena kurangnya binaan akhlak sehingga berpengaruh terhadap perilaku mereka. Buktinya mereka berbicara saat guru sedang menjelaskan, keluar masuk kelas ketika guru ada di dalam kelas. Siswa juga kurang sopan sehingga akhlak yang mereka aplikasikan menjadi tidak baik, karena mereka kurang menghargai dan mengetahui hal-hal yang seharusnya mereka camkan di dalam hati masing-masing. Islam mengajarkan tata krama dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua sehingga tercipta nya generasi yang islami sebagaimana di harapkan oleh agama dan negara.

1. Strategi guru dalam pembinaan akhlak Islamiyah siswa MTsN Samahani diantaranya;  
Pembinaan khusus, pembinaan secara umum, Didikan bacaan al-Qur'an, Pendidikan solat, Mencegah pergaulan Bebas dikelas, diluar dan masyarakat, Memberi nasehat terhadap siswa, Memberikan contoh-contoh yang baik terhadap siswanya, Memberikan materi-materi tentang akhlak.
2. Kendala yang dihadapi Guru dalam pembinaan Akhlak Siswa MTsN Samahani diantaranya; Kurangnya sarana dan prasarana,

3. Kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar mengajar, Kurangnya waktu luang siswa untuk dihina, Siswa masih terpengaruh dunia luar sekolah, Siswa lebih meluangkan waktu untuk main *gadget*.

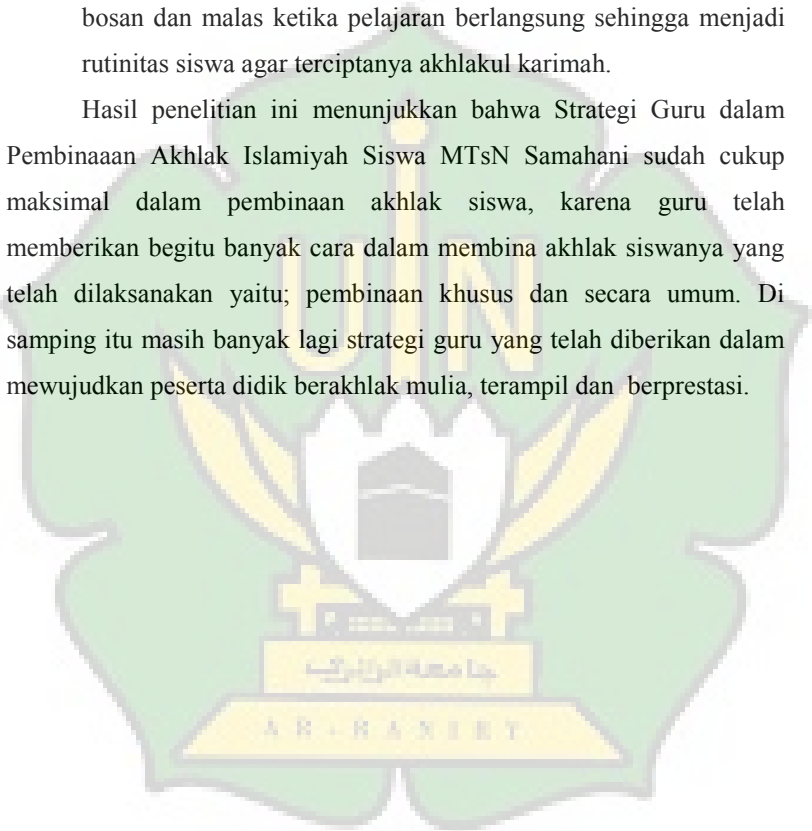
## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang menurut peneliti dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah MTsN Samahani tentang strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa kelas VII MTsN Samahani sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memberikan limit waktu ruang guru akidah akhlak dapat membuat metode iqra' atau disisihkan pada jam mata pelajaran akidah akhlak sekitar 15 menit saja untuk membaca al-Qur'an per siswa agar lebih terbiasa dan dapat mencerminkan akhlak yang baik sehingga perilaku kebiasaan buruk dapat di ubah serta di tinggalkan serta mampu menghargai orang yang lebih tua. Sehingga termotivasi dalam pembelajaran agar lebih nyaman dan guru akidah akhlak MTsN Samahani mampu mengarahkan kepedulian terhadap siswa dalam rangka menghafal dan membaca (iqra').
2. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak membuat metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan, dan lebih memprioritaskan tentang akhlak dan minat siswa dalam menghafal serta memberikan dukungan siswa yang berperilaku kurang baik di dalam kelas selama mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.

3. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak MTsN Samahani agar memaksimalkan menghafal dan membaca al-Quran pada saat jam2 pelajaran yang kosong agar siswa menjadi terbiasa dan rajin membaca walaupun banyak di antara mereka bosan dan malas ketika pelajaran berlangsung sehingga menjadi rutinitas siswa agar terciptanya akhlakul karimah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa MTsN Samahani sudah cukup maksimal dalam pembinaan akhlak siswa, karena guru telah memberikan begitu banyak cara dalam membina akhlak siswanya yang telah dilaksanakan yaitu; pembinaan khusus dan secara umum. Di samping itu masih banyak lagi strategi guru yang telah diberikan dalam mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Nawawi. *Pengaruh Lembaga Tilawatil Qur'an Dalam meningkatkan Mutu Bacaan al-Quran di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin, 2015.
- Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Cet. 3. Jakarta: Al-*P'isshom*, 2006.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Cipta, 2002.
- Basuni Imamuddin. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Depok: Ulinuha Press, 2001.
- Engkoswara. Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Etta Mamang dan Sopiah. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Eva Latipah. *Psikologi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia*. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun– Jakarta, 2012.
- Halid Hanafi. *Profesional Guru dalam pengelolaan kegiatan Pembelajaran di sekolah Barru*. Sulawesi Selatan: Halid Hanafi, 2018.
- Husain Umar. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*. Jakarta, 2008.
- Irwan Gesmi dan Yun Hendri. *Buku Ajar Prndidikan Nasional*. Ds.Sidoarjo, kec. pulung, kab. Ponogoro, 2007.

- Irwan P. Ratu Bangsawan. *Minat baca siswa Sumatera-Indonesia*: Irwan P. Ratu Bangsawan, 2018.
- Jalaliddin Rakhmat. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Koestoer Portowisastro. *Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta, 2002.
- M.N. Nasution. *Manajemen Mutu terpadu*. Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Muhammad Anwar, 2004
- Quraish Shihab. *Wawancara al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. Cet. 1, Bandung: Cipta Persona Sejahtera, 2013.
- Safwan Amir. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Cet, 2, Banda Aceh Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Saiful Bahri Djamalah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana. *Metode Statistikka*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alifabeta, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Kualitatif dan R&I*, Bandung, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&I*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sugito. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung, 2007.
- Suhaimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosudur Penelitian*. Jakarta, 2010.
- Sukardi. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Umar. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok, Umar, 2019.
- Etta Mamang dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2010.
- Mustaqim & Abd. Wahab, *Psikologi Pendidikan* Jakarta, 1999.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, 2004.
- Nana Syaodih Sukmasinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung, 2009.
- Ahmad D. Mirimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: 1962.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, 2009.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-1545/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019**

**TENTANG**  
**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 Desember 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag

M. Yusuf, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama  
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Rizki Ramaziani

NIM : 160201098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 24 Desember 2019

**An. Rektor**

Dekan



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11318/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
MTsN Samahani Kecamatan Kuta Malaka

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKI RAMAZIANI / 160201098**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Banda Aceh Medan Gampoeng Grot Manyang Kecamatan Indrapuri  
Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Oktober 2020

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 21 Oktober  
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAMAHANI**  
**KECAMATAN KUTA MALAKA – KABUPATEN ACEH BESAR**  
Jalan Banda Aceh - Medan Km. 19 Samahani Kode Pos 23361  
Email: [mtssamahani@yahoo.com](mailto:mtssamahani@yahoo.com)

NSM : 

1	2	1	2	1	1	0	6	0	0	1	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN**  
No. MTs. 01.04.20/PP.01.1/072/ 2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Zulfitra, S.Pd**  
NIP : 197001101999051001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MTs Samahani  
Alamat : Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKI RAMAZIANI**  
NIM : 160201098  
Semester/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Banda Aceh – Medan Gampoeng Grot Manyang  
Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar.

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Universitas Negeri Ar Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Nomor B-11318/Un.08/FTK.1/ TL.00/10/2020 tanggal 21 Oktober 2020, untuk mengumpulkan data penulisan Skripsi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “ **Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani** ” maka dengan ini yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani tanggal 4 November 2020.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Samahani, 7 November 2020  
Kepala Madrasah,

**Zulfitra, S.Pd**  
Nip. 197001101999051001

## PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU

No	Aspek yang diamati	Ada	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru selalu memberikan nilai plus (+) ketika siswa semangat dalam belajar dan berperilaku baik di dalam kelas			
2	Guru selalu memberikan pujian ketika siswa semangat dalam membaca buku dan berperilaku baik di dalam kelas			
3	Sebelum pelajaran di mulai guru terlebih dahulu memetakan bakat dan minat siswa			
4	Guru selalu menghubungkan pengajaran dengan minat siswa			
5	Guru mengadakan selingan-selingan ketika siswa tidak semangat dalam belajar dan mulai bosan dalam belajar			
6	Guru memberikan nasehat kepada siswa			
7	Guru memberikan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak			
8	Guru selalu menyajikan penjajaran secara sistematis dan terencana			
9	Guru mendengarkan keluhan siswa			

## PEDOMAN OBSERVASI UNTUK SISWA KELAS VII

### Positif

No	Aspek yang diamati	ada	Kadang-kadang	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas			
2	Siswa tidak berbicara saat guru sedang menerangkan pelajaran			
3	Siswa selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi			
4	Siswa selalu aktif dalam belajar Aqidah Akhlak			
5	Siswa selalu bersikap sopan terhadap guru			
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru			
7	Siswa tidak bermain hp saat guru sedang mengajar			
8	Siswa tidak makan dan minum ketika guru sedang mengajar			
9	Siswa meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas			
10	Siswa selalu semangat dalam belajar dan sopan			

## PEDOMAN OBSERVASI UNTUK SISWA KELAS VII

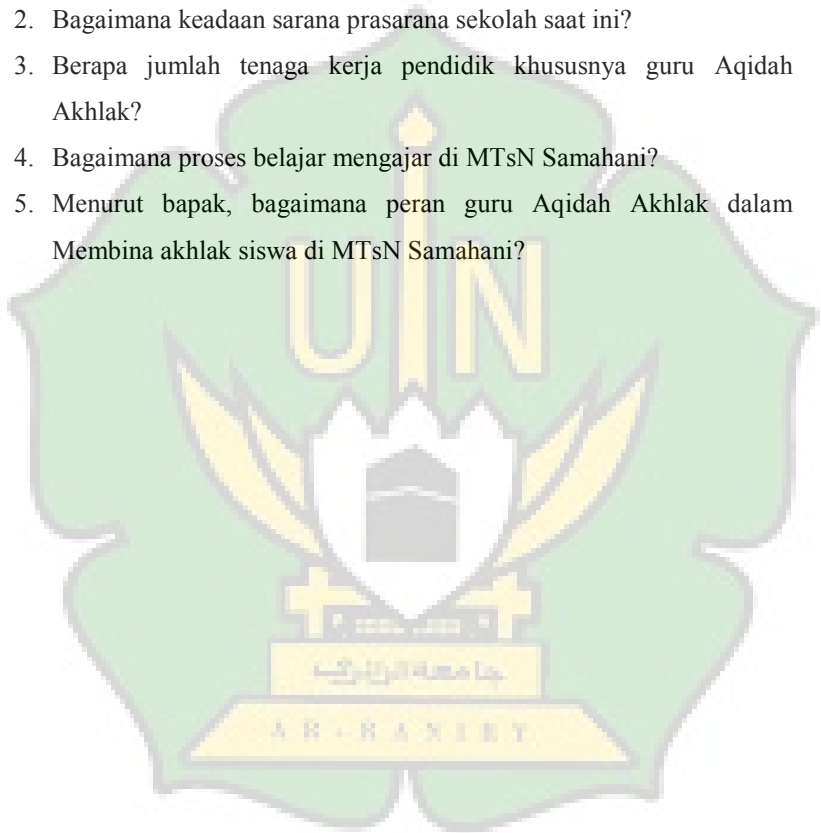
### Negatif

No	Aspek yang diamati	ada	Kadang-kadang	Tidak
1	Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas			
2	Siswa berbicara saat guru sedang menerangkan pelajaran			
3	Siswa tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi			
4	Siswa tidak semangat belajar dan berperilaku jelek			
5	Siswa tidak mau memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran			
6	Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
7	Siswa bermain hp ketika guru sedang mengajar			
8	Siswa makandan minum ketika guru sedang mengajar			
9	Siswa tidak meminta izin ketika hendak keluar kelas			
10	Siswa tidak sopan pada saat guru sedang diruang belajar			

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Samahani**

1. Bagaimana gambaran umum MTsN Samahani?
2. Bagaimana keadaan sarana prasarana sekolah saat ini?
3. Berapa jumlah tenaga kerja pendidik khususnya guru Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana proses belajar mengajar di MTsN Samahani?
5. Menurut bapak, bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam Membina akhlak siswa di MTsN Samahani?



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah MTsN Samahani



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTsN Samahani





Wawancara dengan siswa siswi MTsN Samahani



Wawancara dengan siswa MTsN Samahani